

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN AIR PUTIH SAMARINDA

Dewi Kuswandi

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : DewiKuswandi92@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of research is to analyze and compare the financial statements of SMEs Yoga Shop in the Village Water Samarinda with the provisions of SAK ETAP particularly in terms of covering the recognition and measurement of financial statements in the form on the Balance Sheet and Income Statement.

Testing the truth of the hypothesis used comparative methods of analysis tools with which to conduct the recognition and measurement of financial statements of the Balance Sheet and Income Statement prepared SMEs Yoga Shop in the Village Water Samarinda Financial Statements according to (SAK ETAP).

On the whole of the analysis and discussion it can be concluded that the recognition and measurement in financial statements on MSMEs Shop Yoga in the village of White Samarinda not in accordance with the provisions of 2009 chapter 2 paragraph 24 (for recognition) and Chapter 31 (for measurement) case this dikarenakan entity does not recognize the post - post fixed assets in the presentation of balance sheet that does not recognize depreciation akumululasi burden on the presentation of the income statement as well as the measurement of the assets are measured in accordance acquisition costs that can not be measured fixed asset depreciation expense each year.

Keywords: *Recognition, Measurement, Financial Statements.*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya menyerap tenaga kerja. Pada saat krisis moneter di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut, UMKM juga dapat

mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

Laporan Keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut.

Laporan keuangan memiliki aturan atau standar salah satunya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengesahkan SAK ETAP yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK. Beberapa komponen PSAK yang dihilangkan di SAK ETAP antara lain : pembuatan laporan keuangan konsolidasi, serta kesalahan mendasar dan (rugi) luar biasa.

Menurut SAK ETAP (2009:1) Standar Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, namun entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP diberlakukan secara efektif mulai 1 Januari 2011 namun penerapan diperbolehkan pada 1 Januari 2010. Dengan adanya SAK ETAP ini, maka bisnis rumahan seperti toko klontong dapat menyajikan informasi yang relevan kepada para pengguna laporan keuangannya, baik internal maupun eksternal.

Menurut SAK ETAP (IAI,2009:9) pengakuan dalam laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut : ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dalam pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang diukur dengan andal.

Menurut SAK ETAP (IAI,2009:11) Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk

pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

Penyusunan laporan keuangan yang merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi akan menghasilkan informasi yang mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan. Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mampu bersaing dengan pasar yang lain dan membuat perekonomiannya mampu lebih baik lagi ke depan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM.

UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda adalah termasuk kedalam kriteria usaha mikro karena memiliki kekayaan \leq Rp50 juta yang belum termasuk tanah dan bangunan dan memiliki omzet \leq Rp. 100 juta pertahun. Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda bergerak dalam bidang perdagangan berbagai macam kebutuhan hidup sehari – hari misalnya seperti kebutuhan sembako, kebutuhan dapur, kebutuhan kamar mandi dan beberapa kebutuhan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan pra survei yang sudah dilakukan pada objek penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda perlu dilakukan analisa dan perbandingan antara penyajian laporan keuangan UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda dengan ketentuan SAK ETAP, khususnya dalam unsur – unsur pengakuan dan pengukuran pos – pos Neraca dan Laporan laba Rugi yang akan dibandingkan menggunakan neraca dan laporan laba rugi komperatif, hal ini untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran yang telah dilakukan oleh UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan membandingkan antara

penyajian laporan keuangan UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda dengan ketentuan SAK ETAP khususnya dalam hal yang meliputi pengakuan dan pengukuran laporan keuangan dalam bentuk laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Diharapkan hal tersebut dapat membantu pelaku bisnis UMKM agar bisa lebih profesional lagi dalam mengambil keputusan, dan sebagai pengetahuan pelaku bisnis UMKM dalam hal pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan mikro kecil dan menengah mampu untuk menyusun laporan keuangan sendiri yang dapat diaudit dan mendapat opini, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapat dana (misalnya dana pinjaman dari bank) untuk mengembangkan usaha.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Akuntansi

Pada umumnya ada beberapa pendapat yang memberikan pengertian terhadap akuntansi. Sebenarnya pengertian – pengertian tersebut pada dasarnya mengandung arti yang sama, berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang akuntansi.

Menurut Munawir (2002 : 5) mengatakan bahwa pengertian akuntansi adalah : “Seni dari pada pencatatan, penggolongan, dan peningkatan dari pada peristiwa dan kejadian – kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat – tepatnya dan dengan penunjuk atau di nyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.”

Menurut Al Haryono Jusup (2001 : 5) pengertian akuntansi adalah “Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”.

Sedangkan pengertian akuntansi yang dikeluarkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) sebagai berikut : “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang

dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif - alternatif dari suatu keadaan.” (Baridwan, 2004 : 1)

2.2 Akuntansi Keuangan

Beberapa definisi mengenai Akuntansi Keuangan yang di kemukakan oleh beberapa ahli, berikut pengertian - pengertian mengenai akuntansi keuangan.

Definisi akuntansi keuangan Menurut Kieso & Weygant (2000:6) adalah sebagai berikut :“akuntansi keuangan adalah suatu rangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik di dalam maupun di luar perusahaan.”

Menurut Sugiarto, (2002 : 12), pengertian akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :“Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan ini juga dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap para pemegang saham. Persamaan akuntansi yang dipakai adalah $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ yang mengacu pada standar akuntansi keuangan.”

2.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksana teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip - prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di

Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Suwardjono (2008 : 12), menyatakan standar akuntansi keuangan adalah: “Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.”

Standar akuntansi merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, dan metoda yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi.

Menurut Ahmed Belkaoui (2006: 161) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. “Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam menjual keahlian dan integrasi mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.”

Standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu.

Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan. Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, standar akuntansi hanya disusun oleh pihak yang berwenang. Di Indonesia kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

2.4 Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan menurut Baridwan (2004 : 17), “merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Suwardjono (2009 : 65) mengatakan “laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dalam satu periode tertentu dimana laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam SAK ETAP tahun 2009 pada bab 2 paragraf 2 sampai dengan paragraf 11 menyebutkan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan

harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, atau mengoreksi hasil kerja periode lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat

mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

g. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi

h. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

i. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) adalah salah satu mesin penggerak perekonomian di negara kita. Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di negara kita ini menyumbang sekitar 60% dari PDB (*Product Domestic Bruto*) dan juga memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat kita. Jadi, bisnis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan peluang usaha bagi mereka yang menyukai dunia wirausaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut instruksi presiden nomor 10 tahun 1999 adalah “kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha lebih besar dari Rp 200 juta sampai paling banyak Rp. 10 miliar” (Suhardjono, 2003:129)

Dari pengertian di atas UKM memiliki beberapa kriteria untuk masing – masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6 menerangkan bahwa:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50,000,000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha ; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan \leq Rp.300,000,000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

3. Metodologi

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam rangka penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Dalam pengumpulan data lapangan penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Metode obsevasi atau pengamatan (*observation reserch*)
Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian, yang sebelumnya sudah disiapkan data-data yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan (*library reserch*)
Penelitian kepustakaan dalam arti penelitian mengumpulkan data-data dengan mencari kelengkapan dasar teori, baik di perpustakaan umum, perpustakaan kampus maupun dengan membeli buku-buku tersebut terutama yang menyangkut masalah manajemen sumber daya manusia.

4. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil analisis dan perbandingan antara Neraca Entitas dalam hal ini UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda dengan Neraca menurut SAK ETAP tidak memiliki kesamaan penyajian, hal ini dapat dilihat dari beberapa item perbedaan yaitu : Aktiva hanya terbagi atas : Akiva Lancar sedangkan kewajiban dan Modal terbagi atas :

Kewajiban Lancar dan Modal sedangkan pada laporan keuangan Neraca pada umumnya terdapat pos – pos Neraca meliputi : Aktiva terbagi atas : Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap dan Kewajiban terbagi atas : Kewajiban Lancar dan Kewajiban Tidak Lancar dan Ekuitas.

Khusus pos Aktiva Tetap, UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda tidak diungkapkan karena pelaku bisnis UMKM ini tidak mengakui bangunan dan peralatan toko sebagai beban dalam laporan keuangan, pelaku bisnis mengakui bangunan dan peralatan toko sebagai milik pribadi sehingga tidak perlu dilakukan pengakuan maupun pengukuran terhadap aset tetap dalam hal ini Tanah dan Bangunan. Sedangkan menurut SAK ETAP menyebutkan bahwa Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika memenuhi syarat berikut : kemungkinan ada manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas serta pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Namun Hal ini sesuai dengan ketentuan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa kekayaan yang diungkapkan pelaku UMKM diluar dari Tanah dan Bangunan.

Penyajian Neraca yang dilakukan oleh UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda mengacu pada laporan internal. Hal ini menyebabkan ketidak sesuaian dengan penyajian Neraca berdasarkan ketentuan SAK ETAP hal itu dapat dilihat dari laporan Neraca yang tidak mengungkapkan asset tetap, sehingga pada analisis perbandingan pengakuan dan pengukuran terdapat penambahan jumlah aset tetap yang seharusnya diakui dan diukur oleh entitas, hal tersebut membuat adanya penambahan jumlah pada pos aktiva tetap yang masuk ke dalam kolom debet sebesar Rp. 180.839.450 sehingga membuat penambahan dalam pos aktiva menjadi Rp. 201.039.450 setelah ditambahkan oleh aktiva lancar yang sebelumnya sudah diakui oleh entitas sebesar

Rp. 20.200.000, dan ini membuat terjadinya penambahan modal dikolom kredit sebab adanya penambahan aset tetap yang seharusnya diakui sebagai modal pada UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda sebesar Rp. 180.839.450 yang kemudian ditambahkan oleh kewajiban yang sebelumnya sudah diakui sebesar 8.700.000, sehingga menjadi Rp. 201.039.450 untuk kewajiban dan modal dan masuk kedalam kolom kredit karena adanya penambahan pada pos pasiva.

Pada penyajian Laporan Laba Rugi entitas dalam hal ini adalah UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda juga terdapat ketidak sesuaian dengan ketentuan SAK ETAP, hal ini karena entitas hanya mengakui beban – beban yang diklasifikasikan berupa beban gaji, BBM, Listrik & Air serta beban biaya telepon dan tidak mengakui beban penyusutan bangunan dan peralatan toko, sehingga tidak diungkapkan dalam penyajian Laporan laba Rugi, seharusnya ada penambahan pos beban akumulasi penyusutan yang diakui sebesar Rp. 2.909.550 hal tersebut membuat adanya penambahan pada pos debet yang seharusnya diakui, sehingga hal ini membuat UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda mengalami pengurangan laba usaha pada pos kredit sebesar Rp. 2.909.550.

Pengukuran pada penyajian Neraca dan Laporan Laba Rugi pada UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda tidak memiliki kesuaian dengan ketentuan SAK ETAP hal ini karena pada penyajian laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda tidak melakukan pengukuran dengan benar sesuai SAK ETAP dengan biaya perolehan dan nilai wajar. Khusus aktiva tetap tidak diukur sesuai dengan biaya perolehan sehingga tidak diakui akumulasi penyusutannya. Pada kas dan kewajiban sudah diukur sesuai nilai wajar

Setelah membandingkan Neraca dan Laporan Laba rugi yang dibuat UMKM Toko Yoga, dengan Neraca dan Laporan Laba rugi menurut SAK ETAP Nampak sangat berbeda dikarenakan penyajian laporan Neraca dan Laporan laba Rugi dilakukan sangat sederhana hanya untuk penggunaan intern .

Pengakuan dan pengukuran yang sudah dilakukan UMKM Toko Yoga juga belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, dari hasil wawancara yang dilakukan pada UMKM Toko Yoga, dapat dilihat bahwa UMKM Toko Yoga belum menerapkan dan menjalankan pengakuan dan pengukuran dengan baik, karena dapat dilihat dari pengakuan yang belum sepenuhnya dilakukan oleh entitas khususnya pada aktiva tetap yang tidak diakui dan diukur sebagaimana yang sudah ditentukan oleh SAK ETAP tentang pengakuan aset tetap yang berbunyi Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika memenuhi syarat berikut : kemungkinan ada manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas serta pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Penyederhanaan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda adalah untuk memudahkan pemahaman bagi pihak pelaku bisnis, dalam hal ini pemilik Toko itu sendiri dalam proses pengambilan keputusan. Pengakuan dan pengukuran dalam penyajian laporan keuangan UMKM Toko Yoga belum diungkapkan secara benar sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Oleh karena itu apa yang ditampilkan oleh pihak manajemen entitas dalam hal ini pemilik Toko Yoga dalam laporan keuangan tidak ditampilkan secara benar karena laporan keuangannya tidak dipublikasikan sehingga pengungkapannya dilakukan secara sederhana namun sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditangani yaitu bidang perdagangan perdagangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengakuan dalam penyajian Neraca menurut UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda belum sesuai dengan penyajian Neraca menurut SAK ETAP, hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengakuan aktiva menurut entitas dengan pengakuan aktiva menurut SAK ETAP tentang jumlah aktiva sebesar Rp.

201.039.450, akibatnya terjadi selisih pada kolom debet karena adanya penambahan aktiva tetap sebesar Rp. 180.839.450 karena menurut entitas jumlah aktiva hanya sebesar Rp. 20.200.000. Akibatnya terjadi selisih pada kolom kredit karena adanya penambahan modal yang seharusnya diakui sebesar Rp. 180.839.450, yang ditambah oleh kewajiban menjadi sebesar Rp. 201.039.450.

- b. Pengakuan dalam penyajian Laporan Laba Rugi menurut UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda belum sesuai dengan Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP, hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengakuan beban menurut entitas dengan pengakuan beban menurut SAK ETAP tentang beban usaha sebesar Rp. 12.134.550 akibatnya terjadi selisih pada kolom debet karena adanya penambahan beban sebesar Rp. 2.909.550 karena menurut entitas jumlah beban usaha sebesar Rp. 9.225.000. Akibatnya terjadi selisih pada kolom kredit karena adanya pengurangan laba usaha sebesar Rp. 2.909.550.
- c. Pengukuran dalam penyajian laporan Neraca dan laporan Laba Rugi UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda belum sesuai dengan standar yang berlaku menurut SAK ETAP dimana dasar pengukuran pada aktiva tetap tidak diukur berdasarkan harga perolehan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
- d. Pengukuran pada penyajian Laporan Laba Rugi UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda belum dilakukan dengan baik. Ketidak sesesuaian yang dimaksud dalam hal ini dalam pengukuran Aset tetap belum dilakukan pengukuran berupa beban biaya penyusutan, sedangkan untuk kewajiban dan penghasilan yang diukur UMKM di Kelurahan Air Putih Samarinda sudah sesuai dengan dasar pengukuran sesuai dengan SAK ETAP yaitu biaya historis dan nilai wajar

6. Saran

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran- saran

yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

- a. Pengakuan dalam penyajian laporan keuangan UMKM mencerminkan kinerja keuangannya, karena belum mengacu pada standar laporan keuangan menurut SAK ETAP maka harus dilaksanakan dan dilakukan pencatatan dan penyajian lebih baik lagi karena dengan demikian UMKM dapat mempertahankan usahanya dan dapat menyusun laporan keuangan dengan benar agar lebih relevan dan dapat diaudit untuk kepentingan pengembangan usaha dimasa depan.
- b. Pengukuran dalam penyajian laporan keuangan UMKM belum sesuai dengan standar pengukuran menurut SAK ETAP yaitu dengan biaya histori dan nilai wajar namun pada asset tetap belum dilakukan pengukuran dengan baik maka hal tersebut harus dipelajari lagi karena dengan demikian UMKM dapat mengukur Aset, Kewajiban, Penghasilan dan Beban secara signifikan.
- c. Penyajian yang kurang lengkap pada Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi UMKM Toko Yoga di Kelurahan Air Putih Samarinda harus diperbaiki lagi oleh pelaku bisnis, dalam hal ini adalah pemilik Toko agar dapat mempermudah pelaku bisnis dalam mengakui dan mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban usahanya.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2009, Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETA). Jakarta : IAI
- _____, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Winarno Surakhmad.1994.*Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung: Tarsito
- Belkaoui,Ahmed Ribahi.2006.*Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta

- Jusup Al. Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Kieso, Donal E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermedite*,Edisi Sepuluh.Jakarta:Erlangga
- S. Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiarto. 2002.*Pengantar Akuntansi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Januari.
- Suhardjono.2003.*Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : UPP AMP YKPN Ikut Mencerdaskan Bangsa.
- Suwardjono.2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.